

KEBIASAAN KONSUMSI JAJANAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI MI AL MUSTHOFAWIYAH PALANG TUBAN

¹Helmi Chentia, ²Binti Yunariyah, ³Roudlotul Jannah
 Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya
 Email: helmishintya56@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama di dunia, terutama di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, anak-anak sering kali tidak mengonsumsi sarapan dan lebih memilih makanan yang rendah kalori atau zat gizi. Kebiasaan ini menunjukkan pola konsumsi jajanan yang buruk dan dapat berhubungan dengan masalah kesehatan seperti diare. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak-anak usia sekolah dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban. Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MI Al Musthofawiyah Palang Tuban sebanyak 230 siswa, besar sampel sejumlah 143 siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang mengenai kebiasaan jajan dan kejadian diare. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya siswa yang mengalami diare memiliki kebiasaan konsumsi jajanan yang kurang baik dan sebagian besar siswa mengalami diare dalam 1 bulan terakhir. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* antara kebiasaan jajan dengan kejadian diare, didapatkan taraf signifikan $p=0,001$ ($p\text{ value} < 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak. Kebiasaan jajan berkaitan dengan kejadian diare anak. Sehingga semakin baik kebiasaan jajan anak maka tingkat terjadinya diare semakin rendah. Karena dengan kebiasaan jajan yang baik, anak mampu memilih jajanan yang sehat dan terhindar dari penyakit saluran pencernaan seperti diare.

Kata kunci : Kebiasaan Konsumsi Jajanan, Kejadian Diare, Anak Usia Sekolah.

ABSTRACT

Diarrhea remains one of the major health concerns worldwide, especially in developing countries, including Indonesia. Where children often skip breakfast and opt for low-calorie or nutrient-poor foods. This habit reflects poor snacking consumption patterns and can be associated with health problems such as diarrhea. This research aims to identify the relationship between snack consumption habits and the occurrence of diarrhea among elementary school children at MI Al Musthofawiyah Palang Tuban. The research design utilized a correlation approach with a cross-sectional design. The study population consisted

of all students at MI Al Musthofawiyah Palang Tuban, totaling 230 students, with a sample size of 143 students selected through simple random sampling. Data collection involved a questionnaire focusing on snack habits and diarrhea occurrences. Data analysis was conducted using the chi-square test. The research findings indicate that almost all students who experienced diarrhea had poor snack consumption habits, and the majority of students had experienced diarrhea in the past month. Based on the Chi-Square test results between snack habits and diarrhea occurrences, a significant level of $p=0.001$ (p value <0.05) was obtained, indicating a significant relationship between snack consumption habits and diarrhea occurrences in children. Snack habits are related to childhood diarrhea occurrences. Therefore, the better a child's snack habits, the lower the incidence of diarrhea. With good snack habits, children can choose healthy snacks and avoid gastrointestinal diseases like diarrhea.

Keywords : Meal Consumption Habits, Diarrhea Occurrence, School-Age Children

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih merupakan salah satu isu kesehatan utama di dunia, terutama bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, karena tingkat kejadian dan kematian yang masih tinggi (Gultom, 2018). Anak usia sekolah membutuhkan asupan makanan yang mencukupi baik dari segi kuantitas maupun kualitas agar dapat mempertahankan status gizi yang optimal (Dyna et al., 2018). Dalam kebiasaannya, anak sekolah sering kali melewatkan sarapan dan memilih mengonsumsi makanan yang rendah kalori dan zat gizi. Kebiasaan ini mencerminkan pola makan yang buruk dan dapat berdampak negatif pada kesehatan anak, termasuk meningkatkan risiko terkena penyakit diare (E-issn et al., 2023).

Anak sekolah sering menghabiskan banyak waktu di sekolah setiap harinya, sehingga mereka cenderung membeli makanan dan minuman dari luar rumah, yang menyebabkan kebiasaan jajan setiap hari. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada anak sekolah, karena kemungkinan jajanan yang disiapkan tidak higienis dan menggunakan bahan berbahaya. Kebiasaan jajan ini umumnya tinggi, terutama di kalangan anak Sekolah Dasar (SD) (Damayanti S., 2017).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi di dunia setiap tahunnya. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena diare telah menyebabkan kematian sekitar 760.000 anak setiap tahunnya. Diperkirakan, antara 151.700 hingga 175.500 anak di Nigeria meninggal setiap tahun akibat diare. Di Indonesia, angka kematian anak akibat diare mencapai 100.000 anak per tahun. Sedangkan SDG's menargetkan di semua negara pada tahun 2030 angka kematian pada anak-anak tidak lebih dari 1/1000 kelahiran hidup (Dias et al., 2023).

Diare adalah salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi perhatian kesehatan global, termasuk di Indonesia. Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyebutkan prevalensi diare pada anak sebanyak 8%. Prevalensi diare di Indonesia meningkat pada tahun 2018, mencapai 6,8% dibandingkan dengan angka 4,6% pada tahun 2013. Berdasarkan Riskesdas (2018), terdapat 182.338 (6,2%) anak dengan diare dalam rentang usia 5-14 tahun menurut Kementerian Kesehatan tahun 2019. Informasi dari profil kesehatan Indonesia tahun 2019 mencatat tingginya angka kasus diare di negara Indonesia. Pada tahun tersebut (2019), angka kesakitan diare mencapai angka 270 per 1000 penduduk (Kesehatan Kemenkes RI, 2020). Menurut data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2019, Jawa Timur berada di peringkat kedua dengan jumlah kasus diare tertinggi, mencapai 151.878 kasus dengan prevalensi 7,6%. Di sisi lain, Surabaya menghadapi sekitar 78.463 kasus diare, hampir

setengah dari total kasus diare di yang ada Jawa Timur. (Muhammad Kholil et al, 2023). Menurut Dinkes provinsi Jawa timur, prevalensi diare anak di Jawa Timur pada tahun 2018 adalah sebesar 13% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019).

Data dari Badan Pusat Statistik (2019) kasus penyakit diare di Kabupaten Tuban sejumlah 2.016 kasus dan pada tahun (2022) sejumlah 5.653 kasus. Menurut profil kesehatan (2021) capaian cakupan pelayanan kasus diare di wilayah Kabupaten Tuban pada tahun (2020) yang dilayani sejumlah 56,31% dan pada tahun (2021) sejumlah 49,23%. Capaian ini masih sangat jauh dari target nasional yaitu sebesar 100%.

Selanjutnya peneliti melakukan survei awal yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2023 di MI Al Musthofawiyah Palang. Peneliti mewawancarai 12 anak sekolah dasar yang sedang membeli makanan jajanan di MI Al Musthofawiyah. Hasilnya, 4 anak mengalami gejala sakit perut seperti mual-mual, sementara 8 anak mengalami diare dalam 3 bulan terakhir. Anak-anak ini mengungkapkan bahwa mereka sering membeli makanan jajanan saat berangkat sekolah tanpa sarapan, saat istirahat, dan setelah pulang sekolah. Mereka menyukai makanan jajanan karena harganya terjangkau serta rasanya enak, dan beberapa dari anak mengatakan bahwa tidak ada larangan untuk jajan.

Banyaknya kejadian diare pada anak disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, salah satunya karena faktor makanan (Novia et al., 2018). Makanan yang disenangi oleh anak-anak sekolah biasanya makan yang dijual dipinggir jalan. Pembelian makanan jajanan dapat mempengaruhi kesehatan gizi anak karena kesalahan dalam memilih makanan, seperti produk instan yang tinggi kalori dan mengandung pewarna serta bahan pengawet. Hal ini dapat membuat anak merasa cepat kenyang. Selain itu, kebersihan makanan jajanan seringkali menjadi perhatian. Hasil survei Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Indonesia di 866 sekolah dasar di 30 kota menunjukkan bahwa 34% makanan jajanan tidak memenuhi standar kesehatan (Moehyi, 2017).

Pengetahuan adalah faktor utama yang menentukan perilaku konsumen. Keputusan konsumen tentang pembelian, lokasi pembelian, dan waktu pembelian akan dipengaruhi oleh pengetahuan yang relevan terkait keputusan tersebut (Irvan, 2020). Kegiatan yang padat seringkali membuat anak sekolah melupakan waktu makan. Anak yang melewati waktu sarapan cenderung memiliki asupan energi dan nutrisi yang lebih rendah dibandingkan dengan yang sarapan. Hal ini dapat mempengaruhi pola konsumsi jajanan di lingkungan sekolah. Selain kebiasaan tidak sarapan di rumah, pemberian uang jajan kepada anak sekolah juga merupakan faktor penting dalam mendorong konsumsi jajanan tidak sehat di sekolah (Dyna et al., 2018).

Dampak dari diare pada anak adalah mengalami dehidrasi, yang mengakibatkan gangguan keseimbangan asam basa, syok hipovolemik, hipoglikemia, Hypokalemia, malnutrisi energy protein, kejang, asidosis metabolik, intoleransi sekunder (Sofiatun et al., 2021). Dampak mikro dari diare bisa mengakibatkan dehidrasi, yang merupakan gangguan pada keseimbangan metabolisme tubuh dan pertumbuhan yang terganggu. Gangguan pertumbuhan terjadi karena terhentiinya asupan makanan, sementara kehilangan zat gizi masih terus berlangsung. Dampak makronya bisa berakibat pada kematian karena kekurangan cairan dalam tubuh (Gultom, 2018). Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi kasus diare, termasuk menerapkan penanganan diare sesuai standar, melakukan survei epidemiologi, menangani kejadian luar biasa (KLB), merancang panduan pengendalian diare, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas dalam mengelola program, membangun kerjasama lintas sektor, memberikan pembinaan teknis, serta memantau pelaksanaan pengendalian penyakit diare (Kemenkes RI, 2011).

Salah satu tindakan yang diambil pemerintah terkait dengan diare adalah melalui program pengendalian penyakit diare yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kejadian 123

kematian akibat diare melalui kerjasama lintas program dan sektor terkait (Kemenkes RI, 2011). Tindakan pencegahan penyakit diare yang dapat diterapkan pada murid Sekolah Dasar meliputi memberikan edukasi gizi kepada siswa, memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan dan menjaga kebersihan makanan di kantin sekolah, memberikan pelatihan tentang menjaga kebersihan kantin kepada pengelola, mendukung lingkungan sekolah, menyediakan fasilitas seperti air bersih, tempat pembuangan sampah, toilet, dan makanan bergizi sebagai upaya pencegahan diare pada anak sekolah (Mayasari Ira, 2020).

Menurut Li Patric & Indscript Creativ, diare dapat diminimalkan dengan tidak membeli makanan sembarangan, terutama yang dijual di pinggir jalan secara terbuka, rajin mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan peralatan makan dan minum (Gultom, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MI Al Musthofawiyah palang Tuban sebanyak 230 orang. Dengan besar sample sejumlah 143 orang, Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner mengenai kebiasaan konsumsi jajanan dan kejadian diare. Analisa Uji *Chi-Square* yang digunakan dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Anak (Jenis kelamin, Usia, dan Kelas) di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban Mei 2024

Karaktrristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	74	51.7%
Perempuan	69	48.3%
Total	143	100%
Usia (tahun)		
7	10	7%
8	9	6.3%
9	15	10.5%
10	29	20.3%
11	65	45.5%
12	15	10,5%
Total	143	100%
Kelas		
I	11	7.7%
II	11	7.7%
III	14	9.8%
IV	37	25.9%
V	52	36.4%
VI	18	126.6%
Total	143	100%

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik anak sebagian besar (51,7%) berjenis kelamin laki-laki. Hampir setengahnya (45,5%) berusia 11 tahun dan hampir setengahnya (36,4%) berada di kelas V.

Tabel 2. Distribusi Kebiasaan Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban Mei 2024

No	Konsumsi Jajanan	Jumlah	Presentase
1	Baik	18	12%
2	Cukup	41	29%
3	Kurang	84	59%
Total		143	100%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar (59%) anak MI kebiasaan konsumsi jajannya masih kurang baik karena masih banyak anak yang lebih suka mengonsumsi jajanan yang terasa pedas, berwarna mencolok, dan menggunakan banyak bumbu seperti saus dengan frekuensi yang lebih dari 2x dalam 1 hari

Tabel 3. Distribusi Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban Mei 2024

No	Kejadian Diare	Jumlah	Persentase
1	Terjadi diare	96	67,1%
2	Tidak terjadi diare	47	32,9%
3		143	100%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar (67,1%) anak MI yang terjadi diare dan hampir setengahnya (32,9%) anak MI yang tidak terjadi diare dalam 1 bulan terakhir.

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban Mei 2024

		Kejadian Diare			
		Terjadi Diare	Tidak Terjadi Diare	Total	
Kebiasaan Jajan	Baik	Frekuensi (n)	6	12	18
		Persentase%	33,3%	66,7%	100,0%
	Cukup	Frekuensi (n)	20	21	41
		Persentase%	48,8%	51,2%	100,0%
	Kurang	Frekuensi (n)	70	14	84
		Persentase%	83,3%	16,7%	100,0%
Total	Frekuensi (n)	96	47	143	
	Persentase %	67,1%	32,9%	100,0%	

Hasil Uji Chi-Square P-value = 0,001 dimana nilai P-value < α (0,05)

Tabel 4 menunjukkan hampir seluruhnya (83,3%) anak yang terjadi diare konsumsi jajannya dalam kategori kurang baik. Sedangkan sebagian besar (66,7%) anak yang tidak terjadi diare konsumsi jajannya dalam kategori baik.

Dari analisis Chi-Square mengenai hubungan antara kebiasaan mengonsumsi jajanan dan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar, didapatkan nilai signifikansi $P\text{-value} = 0,001$, dimana $P\text{-value} < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Kebiasaan Konsumsi Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak di MI kebiasaan jajannya dalam kategori kurang baik yang meliputi jenis makanan, frekuensi makanan, jumlah makanan, preferensi makanan dan cara pemilihan makanan.

Makanan jajanan merupakan makanan dan minuman siap saji yang dipersiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima, terutama di pinggir jalan. Makanan jajanan dapat berupa minuman atau makanan dengan beragam jenis, rasa, dan warna yang menarik. Keanekaragaman rasa dan variasi jenis makanan, terutama warna, bisa menarik perhatian anak sekolah untuk membeli makanan jajanan (WHO dalam Aisyah, 2015)

Makanan jajanan adalah jenis makanan yang populer di masyarakat, terutama di kalangan anak sekolah. Jajanan ini biasanya disajikan dan dijual oleh pedagang kaki lima, toko-toko, dan tempat umum. Jajanan di sekolah menjadi perhatian penting karena berisiko terhadap kesehatan pencernaan baik dari segi biologis maupun kimiawi, yang dapat menyebabkan masalah kesehatan (Rangkuti et al., 2021).

Jajanan memiliki karakteristik seperti rasa, aroma, tampilan, tekstur, harga, jenis, dan bentuk. Anak-anak cenderung lebih menyukai jajanan yang memiliki rasa pedas, gurih, dan manis. Selain itu, jajanan dengan harga terjangkau dan tampilan yang warna-warni juga biasanya diminati anak-anak (Cahyadi W., 2012).

Masih banyak anak yang mengonsumsi jajanan dengan jenis jajanan yang tidak sehat, karena kebiasaan anak usia sekolah dasar biasanya memilih makanan yang dijual di kantin dengan rasa pedas, berwarna mencolok, dan menggunakan banyak saos tanpa memperhatikan kebersihan dari makanan tersebut. Hal ini juga disebabkan karena pihak sekolah tidak pernah melakukan survei mengenai makanan dan minuman yang di jual di kantin, sehingga masih banyak penjual kantin yang menjual makanan dengan terbuka dan kurang menjaga ke higienisan makanannya, serta kurangnya pengetahuan anak dalam memilih jajanan yang sehat dan baik, selain kebiasaan jajan yang kurang baik, pemberian uang saku yang banyak, teman sebaya, dan usia juga menjadi penyebab anak mengonsumsi jajanan sembarangan. Sehingga seharusnya anak bisa lebih pintar dalam bergaul dan memilih jajanan, dengan demikian anak memiliki kebiasaan jajan yang baik.

Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak MI yang terjadi diare dan hampir setengahnya anak MI yang tidak terjadi diare dalam 1 bulan terakhir.

Diare adalah kondisi di mana terjadi peningkatan frekuensi buang air besar yang disebabkan oleh infeksi. Pada umumnya diare terjadi akibat mengonsumsi makanan dan minuman yang terkontaminasi virus, bakteri, atau parasit. Pada umumnya, pada penderita diare, tinja cenderung encer, mengandung banyak cairan, dan sering (dengan buang air besar lebih dari 3 kali dalam 24 jam) (Anggraini & Kumala, 2022).

Salah satu penyakit yang sering terjadi pada anak sekolah adalah diare, yang merupakan gangguan umum pada saluran pencernaan. Hal ini seringkali disebabkan oleh kebiasaan anak-anak membeli makanan jajanan tanpa pertimbangan yang cermat. Diare

termasuk dalam kategori penyakit bawaan makanan (foodborne illness), yang terjadi akibat mengonsumsi makanan yang terkontaminasi oleh zat asing yang tidak diterima oleh tubuh. Penyakit ini umumnya menyebabkan gangguan pada saluran pencernaan, seperti rasa nyeri perut, diare, dan kadang-kadang muntah (Dyna et al., 2018).

Diare yang terjadi pada anak usia sekolah dasar disebabkan karena infeksi saluran pencernaan, infeksi saluran pencernaan biasanya terjadi karena anak suka memakan makanan yang kurang sehat dan diragukan kebersihannya, makanan jajanan sering kali menggunakan bahan-bahan makanan yang kurang berkualitas dan sudah terkontaminasi oleh bakteri. Hal ini menyebabkan anak-anak yang gemar jajan rentan terkena penyakit diare. Anak-anak usia sekolah seringkali tidak memperhatikan kebersihan makanan yang mereka konsumsi. Mungkin juga terdapat faktor lain penyebab terjadinya diare seperti tidak mencuci tangan sebelum atau sesudah makan.

Analisa Hubungan kebiasaan Konsumsi Jajanan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban

Hasil dari tabulasi silang menunjukkan hampir seluruhnya anak yang terjadi diare konsumsi jajanannya dalam kategori kurang. Sedangkan sebagian besar anak yang tidak terjadi diare konsumsi jajanannya dalam kategori baik.

Dari hasil uji Chi-Square mengenai hubungan antara kebiasaan konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar di MI Al Musthofawiyah didapatkan nilai signifikan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi jajanan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah dasar.

Makanan jajanan sering kali memiliki kandungan gizi yang tidak seimbang, dengan sedikit kandungan zat dan serat yang diperlukan untuk perkembangan tubuh. Selain itu, kandungan dalam jenis makanan ini juga bisa berbahaya. Oleh karena itu, konsumsi makanan jajanan sebaiknya tidak dilakukan secara berlebihan, apabila dikonsumsi secara berlebihan akan menimbulkan berbagai dampak negatif seperti meningkatkan risiko timbulnya penyakit seperti diare. Makanan jajanan sekolah adalah sebuah isu yang sangat penting untuk diperhatikan karena dapat menimbulkan risiko terhadap kesehatan pencernaan biologis dan kimiawi, yang dapat menjadi penyebab gangguan kesehatan (Adriani dan Wirjatmadi, 2012). Makanan jajanan merupakan berbagai macam makanan yang sering dijumpai di sepanjang jalan, dijual dalam berbagai bentuk, warna, rasa, dan ukuran yang menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya (Rahmadani, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO), Diare adalah kondisi di mana terjadi perubahan bentuk dan konsistensi tinja menjadi lembek hingga cair, disertai dengan peningkatan frekuensi buang air besar yang melebihi standar biasa, yaitu lebih dari 3 kali dalam sehari. Diare biasanya disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi oleh virus, bakteri, atau parasit. Diare dapat terjadi karena mengonsumsi makanan atau minuman yang tidak higienis, salah satunya adalah mengonsumsi makanan jajanan secara berlebihan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) berjudul "Pengaruh Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan terhadap Kejadian Diare pada Anak Sekolah di SD Muhammadiyah", disebutkan bahwa semakin tinggi frekuensi atau minat dalam mengonsumsi makanan jajanan, maka anak memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami diare. Minat yang tinggi dari anak sekolah dalam mengonsumsi makanan jajanan menyebabkan mereka lebih memilih uang jajan daripada membawa bekal dari rumah, yang pada akhirnya menyebabkan kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak terkontrol dan meningkatkan risiko terkena diare.

Semakin baik kebiasaan jajan anak maka tingkat terjadinya diare semakin rendah. Karena dengan kebiasaan jajan yang baik, anak mampu memilih jajanan yang sehat dan

terhindar dari penyakit saluran pencernaan salah satunya adalah diare. Anak-anak usia sekolah umumnya cenderung mengonsumsi jajanan tanpa memperhatikan kebersihan makanan tersebut, yang dapat berdampak bagi kesehatan sehingga menyebabkan diare. Kemungkinan kejadian diare juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya seperti teman sebaya dan kebersihan diri. Dengan menjaga kebersihan diri dan cara pemilihan makanan yang baik dapat mencegah anak terkena penyakit saluran pencernaan khususnya diare.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar anak MI Al Musthofawiyah Palang Tuban memiliki kebiasaan konsumsi jajanan yang kurang baik. Sebagian besar anak MI Al Musthofawiyah Palang Tuban mengalami diare dalam 1 bulan terakhir. Ada hubungan antara konsumsi jajanan dengan kejadian diare di MI Al Musthofawiyah Palang Tuban.

Pihak sekolah dapat memberikan penyuluhan kepada siswa mengenai cara pemilihan jajanan yang baik dan bahaya mengonsumsi jajanan sembarangan. Siswa dapat mengurangi kebiasaan konsumsi jajanan yang buruk dan meningkatkan kebiasaan mengonsumsi jajanan yang sehat. Memberikan penyuluhan kepada pihak kantin mengenai cara menyediakan jajanan yang sehat dan bersih, melipuri tidak menggunakan bawahan jaga ke higienisan makanan serta cara pengolahan makanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Kencana. Jakarta.
- Anggraini, D., & Kumala, O. (2022.). *Diare Pada Anak*. 309–317.
- BPS. (2019). *Kabupaten Tuban dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik
- BPS. (2022). *Kabupaten Tuban dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik
- Cahyadi, W. 2012. *Analisi dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. PT. Penerbit Bumi Akasara. Jakarta.
- Damayanti, S., Yudiarnawati, A., & Maemunah, N. (2017). *Hubungan perilaku jajan dengan status gizi pada anak SDN Tunggulwulung 3 Kota Malang*. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(2).
- Dyna, F., Putri, V. D., & Indrawati, D. (2018). *Hubungan Perilaku Konsumsi Jajanan Pada Pedagang*. 3(3), 524–530.
- E-issn, V. N. P., Pengetahuan, H., Jajanan, K., & Mtda, A. (2023). *EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies*. 3(2), 254–259.
- Gultom, M. M. K. (2018). *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Dengan Diare Pada Anak Di Sdn 3 Gogagoman Kecamatan Kotamobagu Barat Kota Kotamobagu*. 6.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita*. Jakarta: Kemenkes RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *dirjen bina gizi. Pedoman gizi seimbang*. Kemenkes RI. 2014
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI; 2020.
- Kholil, M. (2023). *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 5, 465–472.

- Mayasari, I. (2020). *Pendidikan gizi dan pembinaan kantin sehat sekolah dasar di Kecamatan Gunungpati, Semarang*. Darussalam Nutrition Journal, 4(1), 24-34.
- Moehyi, S. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi 2*. Jakarta. Pustaka Kemang
- Novia Sri, W., Sri, K., Sri, R., & Haris, S. (2020). *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas) Di Sd Bina Muslimin Kabupaten Bandung*. 2(1), 371–384.
- Kementrian Kesehatan RI, 2019, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Rahmadani, L. *Hubungan konsumsi makanan siap saji (fast food) dengan siklus menstruasi siswi kelas ix di smp yayasan perguruan panca budi medan tahun 2018*. Diss. Institut Kesehatan Helvetia, 2019.
- Rangkuti, N. F., Emilia, E., Mutiara, E., & Friska, R. (2021). *Hubungan Konsumsi Makanan Jajanan Kaki Lima Mi Nurul Fadhillah Bandar Setia 1(1)*.
- (Riskesdas), r. k. (2018, agustus). *Pengembangan kesehatan kementerian RI*. Retrieved from www.depkes.go.id diakses Oktober 2023
- Sofiatun, T. (2017). *Gambaran Status Gizi, Asupan Zat Gizi Makro, Aktivitas Fisik, Pengetahuandan Praktik Gizi Seimbang Pada Remaja Di Pulau Barrang Lompo 34 Makassar*. In Ekp (Vol. 13, Issue 3).
- WHO. *World Health Statistic Report 2015*. Geneva: World Health Organization; 2015.
- World Health Organization (WHO). *Diarrhoeal Disease 2017*. (diakses Okt 2023). Diunduh dari URL: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.